

HIGHLIGHT KEGIATAN



Kunjungan ke CLSA Sekuritas Indonesia



Kunjungan ke PT Reliance Sekuritas



Kunjungan ke PT Equity Sekuritas Indonesia



Narasumber di Univ. Atmajaya



Kunjungan ke PT Forte Global Sekuritas



Kunjungan ke Deutsche Bank

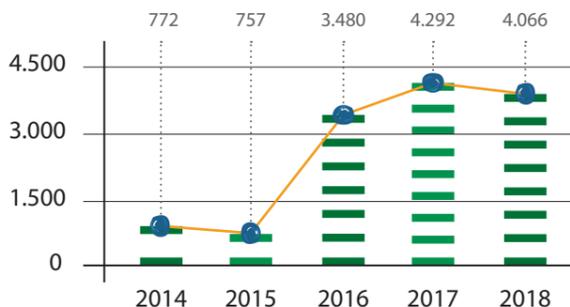
HIGHLIGHT STATISTIK 2018



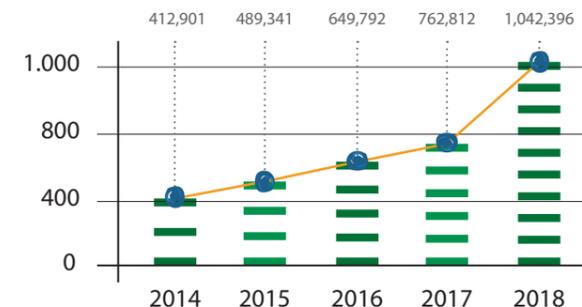
NILAI DPP
Growth YTD: 15,46%



TOTAL ASET PEMODAL (PPE+BK)
Growth YTD: -5,27%



TOTAL JUMLAH PEMODAL (PPE+BK)
Growth YTD: 36,65%



- Perlindungan terhadap Investor di Tahun 2018
- Sasaran Strategis untuk Tahun 2019
- Literasi Keuangan oleh Indonesia SIPF dalam Rangka Mendukung Program OJK

/ Visi /

IKUT MEMAJUKAN PEREKONOMIAN NEGARA INDONESIA DENGAN MENJADI PENYELENGGARA DANA PERLINDUNGAN BAGI PARA PEMODAL DI INDONESIA YANG HANDAL DAN TERPERCAYA.

/ Misi /

MEMBERIKAN RASA AMAN DAN NYAMAN DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL INDONESIA MELALUI PEMBERIAN PERLINDUNGAN TERHADAP ASET PEMODAL.

PERLINDUNGAN TERHADAP 1 JUTA INVESTOR DAN PENCAPAIAN LAINNYA DI TAHUN 2018

Sepanjang tahun 2018, Indonesia SIPF telah berhasil mencapai peningkatan perolehan dana perlindungan pemodal (DPP) menjadi sejumlah Rp. 160,70 miliar. Peningkatan DPP tersebut dicapai dari berbagai sumber diantaranya melalui kontribusi seluruh Perantara Pedagang Efek (Sekuritas) dan Bank Kustodian yang menjadi Anggota DPP dan juga melalui investasi atas DPP itu sendiri. Pada tahun 2018, Indonesia SIPF berhasil menghimpun iuran tahunan dari Anggota DPP sebesar Rp. 17,08 miliar serta pengelolaan DPP oleh Indonesia SIPF melalui investasi pada instrumen yang disetujui oleh OJK yakni deposito bank milik pemerintah menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 8,57 miliar. Kontribusi aktif seluruh stakeholder Pasar Modal Indonesia menjadi alasan utama tercapainya peningkatan jumlah Dana Perlindungan Pemodal yang sejatinya adalah milik industri pasar modal.

senantiasa memberikan perlindungan terhadap Investor Pasar Modal Indonesia yang setiap tahunnya semakin bertumbuh. Khususnya pada tahun 2018, jumlah Investor bertumbuh hingga menembus angka 1.022.521 investor berdasarkan jumlah sub rekening efek (SRE) di PT KSEI. Seluruh investor pasar modal tersebut secara otomatis telah mendapatkan perlindungan dari DPP yang dikelola Indonesia SIPF sesuai peraturan OJK. Pertumbuhan jumlah investor sebesar 34,05% tersebut tidak terlepas dari suksesnya penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait pengenalan Pasar Modal kepada masyarakat luas. Masif dan ekspansif nya penyelenggaraan kegiatan tersebut di tahun 2018 merupakan partisipasi aktif dalam rangka literasi dan inklusi keuangan yang menjadi kewajiban seluruh stakeholder Pasar Modal Indonesia tanpa terkecuali juga dilakukan oleh Indonesia SIPF.

Peningkatan jumlah Dana Perlindungan Pemodal (DPP) pada tahun 2018 sebesar 1546%, harus terus diupayakan pencapaiannya oleh Indonesia SIPF untuk tahun-tahun mendatang untuk

PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia
IDX Building, Tower 2, Ground Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Ph. 021 - 515 5553
helpdesk@indonesiasipf.co.id
www.indonesiasipf.co.id

tan yang gencar dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi langsung ke Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (KP BEI) di daerah Kelapa Gading, Bandung, Manado, Medan dan Padang melalui kerjasama program Sekolah Pasar Modal (SPM). Selain itu Indonesia SIFP secara rutin berpartisipasi pula dalam berbagai acara yang diselenggarakan oleh stakeholder Pasar Modal Indonesia, seperti *Investival 2018*, *Investor Summit 2018* serta *Capital Market Internship Fair 2018*, acara literasi & inklusi keuangan bersama Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), seminar edukasi di Universitas Atmajaya & Universitas Siliwangi, dan program pendidikan profesi (CMPDP) & sertifikasi (WPPE) pasar modal oleh TICMI.

Tidak hanya kepada masyarakat umum, Indonesia SIFP secara rutin melakukan sosialisasi kepada rekan-rekan di Sekuritas yang secara langsung berhubungan dengan para Investor terkait jasa administrasi efek Nasabah nya. Sepanjang tahun 2018 telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi melalui kunjungan langsung ke 48 (empat puluh delapan) Sekuritas guna memperkenalkan secara langsung program perlindungan Pemodal sehingga diharapkan dapat menyampaikan kembali kepada Pemodal yang menjadi Nasabahnya. Diharapkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal akan meningkat dari berbagai kegiatan tersebut, sehingga dapat memajukan Pasar Modal Indonesia.

SASARAN STRATEGIS UNTUK TAHUN 2019



SEJUMLAH SASARAN STRATEGIS TELAH DISUSUN DAN SIAP UNTUK DIIMPLEMENTASIKAN PADA TAHUN 2019. SASARAN STRATEGIS INI SECARA UMUM DIKELOMPOKAN MENJADI EMPAT PRESPEKTIF YAKNI PRESPEKTIF PELANGGAN (*CUSTOMER*), PRESPEKTIF FINANSIAL (*FINANCIAL*), PRESPEKTIF PEMBANGUNAN KAPASITAS INSTITUSI (*INTERNAL BUSINESS PROCESS*) DAN PRESPEKTIF EDUKASI & PENGEMBANGAN (*LEARNING & GROWTH*).

Peningkatan Layanan Pelanggan

Prespektif pelanggan berfokus pada layanan Perusahaan sebagai Penyelenggara Dana Perlindungan Pemodal (PDDP) yang bertujuan utama untuk memenuhi kepuasan pemangku kepentingan utama (*primary stakeholder*). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka ditetapkan beberapa target yakni peningkatan perlindungan, peningkatan awareness dan peningkatan layanan. Perlindungan yang ingin ditingkatkan yakni berupa batasan ganti rugi bagi Investor pasar modal dari yang saat ini sebesar Rp 100 juta per Pemodal ditargetkan meningkat menjadi Rp 150 juta per Pemodal dan batasan ganti rugi yang saat ini sebesar Rp 50 miliar per Kustodian ditargetkan menjadi Rp 100 miliar per Kustodian. Implementasi target peningkatan perlindungan ini akan membutuhkan usaha lebih, khususnya terkait persetujuan usulan strategi peningkatan perlindungan oleh OJK yang mempunyai wewenang menetapkan batasan ganti rugi, bukan pada penyusunan konsep strategi peningkatan batasan ganti rugi. Penyusunan konsep strategi tersebut dirasa tidak sulit karena merupakan kelanjutan dari konsep yang sudah ada sejak tahun 2018 lalu.

Target meningkatkan awareness terkait program perlindungan Investor bagi stakeholder Indonesia SIFP dapat diukur dengan persentase hasil survei. Pada tahun 2019 tingkat awareness yang ditargetkan adalah sebesar 55% untuk Investor, 45% untuk calon Investor dan 99% untuk Anggota DPP. Survei ini merupakan kegiatan berkelanjutan yang dimulai sejak tahun 2018, dimana

pada tahun itu hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Anggota DPP adalah sebesar 92%, tingkat pemahaman Pemodal adalah sebesar 38% dan tingkat pemahaman Calon Pemodal adalah sebesar 33%. Berbagai kegiatan dalam bentuk sosialisasi dan pemanfaatan media komunikasi telah disusun untuk tahun 2019 dalam rangka mencapai target tersebut. Selanjutnya, peningkatan pelayanan merupakan target yang mengukur jumlah layanan tambahan bagi Investor dan Anggota DPP yang disediakan oleh Indonesia SIFP. Dimana pada tahun 2019 ini ditargetkan tersedianya layanan tambahan berupa Layanan Notifikasi Pemodal dan Layanan Informasi Anggota serta ditambah dengan pengembangan layanan pengaduan.



Layanan Notifikasi Pemodal Indonesia SIFP dalam praktiknya bekerjasama dengan KSEI sebagai pemilik fasilitas pemantau portofolio investasi

yang bernama AKSes. Layanan Informasi Anggota sendiri merupakan layanan yang berguna bagi Investor dan Calon Investor untuk mencari informasi terkait berbagai produk dan jasa keuangan yang dimiliki oleh Anggota DPP. Layanan tambahan ini diwujudkan berupa pembangunan portal informasi Seluruh Anggota DPP melalui website Indonesia SIFP. Diharapkan dengan adanya layanan ini tidak hanya membantu Investor dan Calon Investor saja, namun juga seluruh Anggota DPP dalam memasarkan manfaat produk dan jasa keuangan di sektor pasar modal serta turut mendorong aktivitas investasi di Pasar Modal Indonesia.

Menjaga Kondisi Keuangan

Sasaran strategis juga yang ingin dicapai Indonesia SIFP yakni dalam prespektif finansial atau keuangan diperlukan dalam rangka mendukung tugas utama Perusahaan yakni pelaksanaan layanan perlindungan Pemodal. Layanan utama Indonesia SIFP dapat terlaksana secara memadai apabila memiliki ketahanan keuangan yang baik, oleh karena itu prespektif finansial ini sangat penting dan wajib tercapai sesuai target. Pada tahun 2019, Indonesia SIFP dalam prespektif finansialnya menargetkan adanya peningkatan nilai Dana Perlindungan Pemodal (DPP) dan menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan stabil.

Nilai DPP ditargetkan meningkat sebesar 54,62% atau menjadi senilai Rp 186,35 miliar pada tahun 2019. Penyusunan konsep dan kebijakan pemanfaatan alternatif peningkatan DPP telah ditetapkan dalam rangka mencapai target tersebut. Terkait keuangan Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang sehat dan stabil apabila rasio beban terhadap pendapatan dapat terjaga dan Indonesia SIFP menetapkan rasio harus terjaga pada level 85% di tahun 2019. Optimalisasi pendapatan disertai dengan penerapan efektivitas dan efisiensi beban perusahaan diperlukan guna tercapainya rasio beban terhadap pendapatan sesuai target.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Pembangunan kapasitas institusi merupakan salah satu sasaran strategi yang perlu dipertimbangkan Indonesia SIFP dalam mendukung terlaksananya pelayanan perlindungan Pemodal. Hal ini dikarenakan, pelaksanaan layanan perlindungan Pemodal yang baik membutuhkan kapasitas institusi yang memadai. Pembangunan kapasitas institusi dapat tercapai dengan melakukan penguatan peran & fungsi kelembagaan dan juga menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Penguatan peran dan fungsi kelembagaan ditargetkan tercapai dengan mengembangkan layanan tambahan terkait fungsi layanan bagi Pemodal dan Anggota. Target layanan ini berupa tersedianya pengembangan layanan pengaduan, layanan

notifikasi pemodal, dan layanan informasi anggota seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada sasaran strategis dalam prespektif pelanggan. Dalam rangka menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, diperlukan berbagai usaha yang menjadikan Indonesia SIFP dapat beroperasi dengan efektif dan efisien berdasarkan kaidah-kaidah tata kelola perusahaan yang baik. Untuk tahun 2019 ini, capaian nilai penerapan tata kelola perusahaan yang baik ditargetkan tercapai adalah sebesar 75%. Guna mencapai hal tersebut, Indonesia SIFP akan menjalankan inisiatif restrukturisasi organisasi yang terdiri dari beberapa rencana kerja yakni penilaian dari penerapan tata kelola perusahaan, pelaksanaan *corporate social responsibilities*, serta evaluasi dan revisi peraturan perusahaan. Pelaksanaan CSR merupakan rencana kerja baru di tahun 2019 yang diharapkan dapat mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui edukasi kepada masyarakat luas guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat, masyarakat umum dan Perusahaan itu sendiri. Indonesia SIFP berencana melaksanakan CSR selain melalui ke-

giatan edukasi namun juga dengan membangun taman bacaan (perpustakaan) yang berguna untuk menumbuhkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak dan remaja.

Sumber Daya Berkualitas

Sasaran strategis dalam prespektif edukasi & pengembangan berfokus pada kualitas sumber daya Indonesia SIFP Pemenuhan kebutuhan sumber daya perusahaan yang memadai dan berkualitas tentu saja menjadi dasar kemampuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi serta mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu Indonesia SIFP menganggap penting prespektif edukasi & pengembangan dan telah disusun beberapa target yang ingin dicapai pada tahun 2019 yakni terpenuhinya sistem penunjang operasional, peningkatan kapasitas dan kompetensi karyawan, dan kecukupan modal usaha Perusahaan.

Sejak tahun 2018, Indonesia SIFP memiliki nilai budaya perusahaan baru yakni I-PROTECT (*Integrity, Professionalism, Team Work, Customer Focus*) dan melalui internalisasi nilai budaya perusahaan

diharapkan dapat mempengaruhi kematangan perilaku para karyawan dan menghasilkan tingkat maturity perilaku karyawan dengan nilai minimal 3 dari skala 5. Terkait kecukupan modal usaha perusahaan, Indonesia SIFP menargetkan adanya peningkatan modal dasar menjadi Rp 60 miliar dan modal disetor menjadi Rp 120 miliar.



LITERASI KEUANGAN OLEH INDONESIA SIFP DALAM RANGKA Mendukung PROGRAM OJK

SEPANJANG BULAN NOVEMBER HINGGA DESEMBER 2018 TELAH DILAKSANAKAN BERBAGAI KEGIATAN DALAM RANGKA EKSTERNALISASI DAN EDUKASI DIANTARANYA SEPERTI SOSIALISASI KEPADA KANTOR PERWAKILAN BURSA EFEK INDONESIA DAN ANGGOTA DPP SERTA NARASUMBER ACARA LITERASI KEUANGAN. GENCARNYA KEGIATAN EKSTERNALISASI DAN EDUKASI YANG DILAKUKAN INDONESIA SIFP SEMATA-MATA BERTUJUAN UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN PEMODAL SEKALIGUS MENARIK DAN MENGEDEKASI CALON PEMODAL YANG POTENSIAL UNTUK DAPAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL INDONESIA.



Sosialisasi

Kegiatan eksternalisasi yang bekerjasama dengan Kantor Perwakilan BEI Sumatera Barat, telah dilakukan pada tanggal 22 Desember 2018 melalui sosialisasi pada acara Galeri Investasi Gathering (GI) se-Sumatera Barat di Universitas Negeri Padang. Pelaksanaan kegiatan ini berupa presentasi dan diskusi dengan para peserta Sekolah Pasar Modal mengenai edukasi serta literasi konsep perlindungan Pemodal di Pasar Modal Indonesia. Sepanjang bulan November hing-

ga Desember 2018 telah dilaksanakan kegiatan eksternalisasi ke 8 Anggota DPP diantaranya Danasakti Sekuritas Indonesia, Deutsche Bank, CLSA Sekuritas Indonesia, Reliance Sekuritas Indonesia, Forte Global Sekuritas, Nomura Sekuritas Indonesia, FAC Sekuritas Indonesia, Ekokapital Sekuritas. Pelaksanaan kegiatan ini berupa kunjungan langsung dengan disertai presentasi dan diskusi mengenai DPP dan PDDP untuk memberikan pemahaman komprehensif bagi Anggota DPP.

Inklusi Keuangan di Universitas Atmajaya

Direktur Utama Indonesia SIFP, Bapak Ignatius Girendroheru, menjadi salah satu narasumber dalam Seminar Inklusi & Literasi Keuangan Pasar Modal 2018 dengan tema "investasi saham itu mudah & aman" yang diselenggarakan oleh berbagai Sekuritas (Perantara Pedagang Efek) di Universitas Atmajaya, Jakarta pada 29 November 2018. Materi yang dibawakan mengenai fungsi dan peran penting Dana Perlindungan Pemodal serta profil Indonesia SIFP.

Sebagai salah satu upaya yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan untuk membangun pemahaman serta keikutsertaan masyarakat luas terhadap keberadaan dan manfaat besar dari berinvestasi pada pasar modal, adalah dengan melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan berupa sosialisasi masyarakat dan juga mendorong seluruh sekuritas berperan aktif melaksanakan berbagai kegiatan literasi dan inklusi keuangan. Hal ini disebabkan karena sekuritas berhubungan langsung dengan Investor yang menjadi Nasabahnya sehingga mempunyai keunggulan fleksibilitas dalam hal menjangkau lebih banyak Nasabah dibandingkan OJK.

OJK memandang pentingnya literasi dan inklusi keuangan berdasarkan survei pada tahun 2013 bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia yang mempunyai pengetahuan literasi keuangan dengan baik (*Well Literate*) masih terbilang kecil yakni hanya sebesar 21,84%. Secara detail tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian menjadi *Well Literate*, *Sufficient Literate*, *Less Literate* dan *Not Literate*. Penduduk Indonesia dianggap

Well literate apabila jika memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Penduduk Indonesia sebesar 75,69% termasuk bagian *Sufficient literate* karena dianggap memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, namun belum memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa tersebut. Sedangkan sebesar 2,06% penduduk Indonesia hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut termasuk dalam bagian *Less literate*. Terakhir, penduduk yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan atau dianggap *Not Literate* adalah sebesar 0,41%.

Sesuai hasil survei tersebut maka OJK melalui program Literasi Keuangan menetapkan tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yakni meningkatkan literasi masyarakat yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*; dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan atau inklusi masyarakat. Oleh karena itu OJK mendorong seluruh stakeholder sektor keuangan tanpa terkecuali sektor pasar modal untuk berperan aktif melaksanakan program literasi dan inklusi keuangan demi tercapainya tujuan tersebut.

Literasi keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat luas namun juga memiliki manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat yang menjadi Nasabahnya saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Manfaat besar tersebutlah serta kewajiban sekuritas sebagai salah satu stakeholder keuangan sektor pasar modal yang menjadi alasan utama terselenggaranya Seminar Inklusi & Literasi Keuangan Pasar Modal 2018.